
MOTIVASI DALAM BERPIKIR PEUBAHAN AGAR DAPAT MENUMBUHKAN MINAT MENJADI WIRAUSAHA PADA WARGA BELAJAR PKBM CIPTA CENDEKIA CIPONDOH TANGERANG

Ahmad Nazir¹, Achmad Nur Sholeh², Nefo Indra Nizar³

Universitas Pamulang

dosen01631@unpam.ac.id¹, dosen01531@unpam.ac.id², dosen01424@unpam.ac.id³

Article Info

Diterima 2 Januari 2026
Direview 5 Januari 2026
Disetujui 14 Januari 2026

Keyword:

Motivasi, Berpikir
Perubahan, Wirausaha

Abstrak

Motivasi merupakan akibat dari interaksi individu dan situasi, baik situasi internal maupun situasi eksternal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang disingkat PKBM Cipta Cendekia adalah lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada mendidik warga yang putus sekolah yang memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah kembali. Rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah Bagaimana pemahaman motivasi dalam berpikir perubahan, Bagaimana menumbuhkan minat menjadi wirausaha, dan Bagaimana motivasi dalam berpikir perubahan dalam menumbuhkan minat menjadi wirausaha pada warga belajar PKM Cipta Cendekia Cipondoh. Metode yang dilakukan untuk PKM ini adalah Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di PKBM Cipta Cendekia Cipondoh dengan menggunakan metode dalam bentuk pelatihan, pembiasaan dan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab yang dilaksanakan selama 3 hari. Adapun hasil pengabdian ini adalah Warga belajar PKBM telah mengikuti dengan baik mengenai motivasi dalam berpikir perubahan baik yang terjadi secara umum ataupun yang terjadi secara khusus yang dialami oleh masing-masing warga belajar atau siswa. Sehingga mereka termotivasi untuk dapat memiliki minat menjadi seorang wirausaha. Warga belajar PKBM menceritakan tentang motivasi mereka di dalama melakukan kegiatan wirausaha, sehingga mereka menyadari pentingnya memahami menjadi wirausaha ditengah sulitnya mencari

Copyright © 2025 Ahmad Nazir, Achmad Nur Sholeh, Nefo Indra Nizar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

pekerjaan. Untuk mengejar cita-cita, mereka (warga belajar PKBM Cipta Cendekia) semakin termotivasi dan menyadari untuk dapat berusaha menjadi seorang wirausaha di Tengan sulitnya mencari pekerjaan dan persaingan yang sangat ketat.

Pendahuluan

Pola pikir kita (kadang-kadang disebut paradigma kita) adalah jumlah total keyakinan, nilai, identitas, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, pendapatan, dan pola pola pemikiran kita tentang diri kita sendiri, orang lain, dan bagaimana kehidupan bekerja. Ini adalah saringan yang dengannya kita menafsirkan apa yang kita lihat dan alami. Pola pikir membentuk kehidupan dan menarik kepada diri hasil hasil yang merupakan refleksi pasti pola pikir itu. Apa yang dipercayai akan terjadi, benar-benar terjadi. Kita mendekati, bereaksi, dan pada kenyataan menciptakan dunia kita berdasarkan pola pikir individual kita sendiri. Pola pikir kita memberitahu kita bagaimana permainan hidup ini harus dimainkan, dan mengatur apakah kita memainkannya secara berhasil atau tidak. Kita mungkin memiliki pola pikir, misalnya yang memberitahu kita, “Kehidupan ini sangat keras, dan aku harus berjuang hanya sekedar untuk hidup pas pasan.” Atau kita mungkin memiliki pola pikir yang lebih positif, seperti, “Aku punya kemampuan yang hebat dan orang orang ingin bekerjasama denganku.” Pikiran adalah magnet yang sangat kuat. Apapun yang diberitahukan pola pikir kita kepada kita adalah apa yang kita tarik, baik kita menyadarinya atau tidak! Jika Anda memiliki keyakinan bahwa, “Kehidupan ini sangat keras, dan aku harus berjuang hanya sekedar untuk hidup pas-pasan,” misalnya, Anda tidak perlu menyadari akan keyakinan itu untuk mengalami perjuangan dalam hidup Anda.

Pada kenyataannya, jika Anda ingin melihat apa pola pikir Anda sebenarnya, Anda hanya perlu melihat hidup Anda dan hasil-hasil anda. Hasil yang kita peroleh sesuai dengan apa yang kita yakini. Jika kita tidak memeriksa pola pikir kita dan bertanya apakah pola pikir itu mendukung atau membatasi kita, kita beroperasi “secara otomatis.” Kita tidak lagi memilih keyakinan dan pola pikir kita, tetapi keyakinan dan pola pikir itu menyebabkan kita menjalani hidup dengan cara tertentu. Kita menciptakan pola pikir kita sendiri, tetapi pada saat yang sama, pola pikir kita menciptakan diri kita. Jika kita tidak mempertanyakan keyakinan yang menyebutnya bahwa “kehidupan ini sulit,” misalnya, kita akan terus berjuang bahkan tanpa mengetahui penyebabnya. Kita semua memiliki keyakinan lama yang tersembunyi. Banyak dari keyakinan itu diperoleh pada masa kanak-kanak dan tidak lagi berguna bagi kita atau

mendukung keberhasilan kita. Ketika Alice mulai memeriksa pola pikirnya, ia menyadari ia memiliki keyakinan bahwa “Uang berasal dari kedua orangtua saya.” Ketika ia masih kecil dan ingin es krim, mainan, atau boneka, dari orangtuanyalah uang berasal. Ketika remaja, dari orangtuanyalah uang tunjangan berasal. Ketika dewasa, ia sering menemukan dirinya dalam kesulitan financial dan terpaksa meminjam sejumlah besar uang kepada orangtuanya.

Joel Arthur Barker menulis dalam Paredigma “ Mengabaikan kekuatan paradigma untuk memengaruhi pendapat Anda berarti menempatkan diri Anda dalam resiko ketika menjajaki masa depan. Agar mampu membentuk masa depan, Anda harus siap dan mampu mengubah paradigm Anda.” Pola pikir menggerakkan perilaku kita. Jika ingin melihat pola pikir Anda sendiri dan keluarga serta teman- teman Anda, cobalah mengadakan permainan kartu dengan keluarga selama liburan. Kemungkinan besar orang-orang akan melakukan di sekeliling meja kartu apa mereka lakukan dalam hidup mereka.

Apakah beberapa orang bersikap jemu? Kompetitif? Santai? Apakah mereka ingin menyelamatkan muka atau bersikap tenang, atau apakah mereka mengambil resiko menyonggong perasaan orang lain agar dapat mengendalikan dan mendominasi? Apakah mereka malu-malu atau menguasai? Bagaimana mereka memandang orang lain akan bertindak terhadap mereka? Apakah beberapa orang berpikir mereka akan dimanfaatkan atay dibuat tampak bodoh? Apakah mereka berpikir orang lain bodoh atau pola pikir tertentu, cara melihat diri sendiri, orang lain, dan dunia. Kita dapat mempercayai apapun yang kita percayai. Dan kita dapat menemukan banyak bukti untuk mendukung keyakinan atau pola pikir apapun yang kita pilih, jadi kita juga dapat memilih keyakinan yang memperkuat kita dan menggerakkan kita untuk maju. Kita mulai berhasil ketika kita memahami bahwa kita mempunyai sebuah plihan, karena pada saat itu, kita dapat mulai memilih keyakinan yang membawa kita kemana kita ingin pergi. William James, bapak psikologi moder, berkata . ”Yakinlah bahwa hidup Anda berharga, maka keyakinan Anda akan menciptakan faktanya.”

Agar berhasil, Anda perlu memahami pola pikir Anda. Anda harus membawanya ke tingkat sadar, memerhatikiannya dengan baik, dan melihat apakah ada sesuatu yang ingin Anda ubah. Jika tidak, keyakinan Anda yang tersembunyi akan mengendalikan Anda. Jika Anda tidak mengetahui pola pikir Anda, Anda tidak dapat melakukan apapun terhadapnya. Jika Anda ingin mengubah hasil-hasil Anda, Anda harus mengubah pola pikir Anda. Pergeseran pola pikir berarti berubah dari satu titik ke titik lain. Dalam Ilmu Sukses, ini berarti beralih dari satu pola piker yang menghalangi keberhasilan ke cara berpikir yang mendorong dan menarik keberhasilan. Ketika menggeser pola pikir Anda, Anda beralih ke sebuah permainan baru dan seperangkat aturan yang baru. Ketika permainan Anda dan aturan berubah, seluruh dunia Anda mulai berubah. Anda mulai mengeluarkan energy yang berbeda, sehingga Anda menarik jenis

orang-orang dan situasi yang berbeda ke dalam hidup Anda. Ketika Anda mentransformasi pemikiran Anda, Anda mentransformasi dunia Anda.

Oliver Wendel Holmes pernah berkata, “Pikiran manusia yang dibentangkan ke sebuah gagasan baru tidak pernah kembali ke dimensi asalnya.” Banyak orang mengatakan mereka ingin mengubah hidup mereka. Mereka menghadiri ceramah pembicara motivasi atau membuat janji Tahun Baru dan menjadi sangat gembira dengan semua perubahan yang mereka lihat untuk diri mereka sendiri. Atau merekapergi ke seminar atau membaca buku dan melihat bahwa mereka ingin mulai melakukan hal perubahan dalam beberapa minggu pertama. Tetapi kemudian energi mereka tampak berkurang. Antusiasme mereka merosot. Sebelum Anda mengetahui hal itu, mereka kembali ke dalam rutinitas lama mereka. Ketika ini terjadi, penyebabnya adalah mereka mencoba untuk memanipulasi akibat-akibat dari kehidupan mereka, dan bukannya mencari sebabnya. Mereka mencoba untuk mengubah hasil tanpa mengubah pola pikir mereka. Untuk memberikan hasil yang dramatis dan permanen, Anda harus mengubah cara berpikir. Jika tidak ada pergeseran pola pikir, setiap perubahan atau perbaikan hanya akan bersifat minimal dan/atau berjangka pendek.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang disingkat PKBM Cipta Cendekia adalah lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada mendidik warga yang putus sekolah yang memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah kembali. Kehadiran mereka tentunya menjadi bagian dari tanggung jawab ketua pengelola atau kepala sekolah dan tutor atau guru agar keinginan mereka dapat tercapai yaitu melanjutkan sekolah kembali walaupun disebabkan oleh berbagai factor salah-satunya yaitu ekonomi, kenakalan remaja dan yang lainnya.

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh warga belajar PKBM Cipta Cendekia Cipondoh Tangerang. Berikut adalah beberapa masalah yang mungkin dihadapi:

Banyak warga belajar mungkin merasa tidak cukup percaya diri untuk memulai usaha. Mereka mungkin meragukan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar atau takut gagal. Kondisi ini bisa membuat mereka enggan mengambil langkah pertama untuk memulai wirausaha.

Tidak semua warga belajar memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup tentang dasar-dasar berwirausaha, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, atau penggunaan teknologi untuk bisnis. Hal ini bisa menyebabkan mereka merasa tidak siap untuk terjun ke dunia wirausaha.

Modal adalah salah satu hambatan utama dalam memulai usaha. Banyak warga belajar yang memiliki ide atau minat untuk berwirausaha, tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk memulai usaha mereka. Keterbatasan modal bisa menghambat niat mereka untuk mencoba.

Sehingga kami dari tim pengabdian dosen prodi manajemen mencoba untuk menggali permasalahan-permasalahan tersebut dan berusaha untuk mencari Solusi Bersama dengan para tutor yang ada.

PKBM Cipta Cendekia Cipondoh memiliki 42 warga belajar aktif dengan rentang usia 16–23 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal dan survei pendahuluan yang dilakukan pada September 2025 terhadap 30 responden, diperoleh data bahwa 63% warga belajar berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah UMR Kota Tangerang, 57% menyatakan belum memiliki rencana karier yang jelas, dan hanya 18% yang memiliki minat serius untuk berwirausaha. Sebanyak 71% responden mengaku kurang percaya diri untuk memulai usaha karena keterbatasan modal dan pengetahuan bisnis.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi usia produktif dengan kesiapan mental kewirausahaan. Dalam konteks meningkatnya angka pengangguran usia muda di Indonesia, penguatan motivasi dan pola pikir kewirausahaan menjadi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk membangun motivasi berpikir perubahan (*growth mindset*) guna meningkatkan minat berwirausaha warga belajar secara terukur dan berkelanjutan.

Program ini menggunakan pendekatan *Entrepreneurial Mindset Theory* (McClelland, 1961) yang menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) sebagai pendorong kewirausahaan. Selain itu, digunakan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Konsep *self-efficacy* (Bandura, 1997) juga menjadi landasan dalam membangun keyakinan diri peserta untuk memulai usaha.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini mengacu pada model *community empowerment* yang menekankan partisipasi aktif, peningkatan kapasitas, dan keberlanjutan program (Zimmerman, 2000). Integrasi teori-teori tersebut menjadi dasar intervensi pelatihan yang dilakukan secara sistematis.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan skor motivasi kewirausahaan minimal 25% berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
2. Meningkatkan minat berwirausaha warga belajar minimal 30% setelah pelatihan.
3. Membentuk minimal 5 rencana usaha sederhana (*business plan draft*) sebagai output program.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi, survei langsung, dan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah/ketua pengelola, tutor yang membidangi kesiswaan, peserta didik (warga belajar), serta orang tua/wali murid. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal motivasi belajar dan minat berwirausaha peserta, termasuk faktor penghambat seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, serta kecenderungan kemalasan sosial. Studi pendahuluan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan dengan menggali informasi langsung dari tutor dan pengelola PKBM terkait kondisi psikologis serta motivasi warga belajar, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan konseptual mengenai motivasi, mindset perubahan, dan kewirausahaan, termasuk pendekatan pemberdayaan berbasis penguatan kapasitas dan literatur terkait pengembangan UMKM.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Cendekia Cipondoh Kota Tangerang yang berjumlah 30 orang dan berada pada rentang usia produktif. Kegiatan dilaksanakan di lokasi PKBM Cipta Cendekia yang beralamat di Jl. KH Hasyim Ashari, Kelurahan Cipondoh, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten, pada tanggal 24–26 Oktober 2025, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar warga PKBM.

Desain kegiatan menggunakan pendekatan pre-experimental dengan model one group pretest-posttest design untuk mengukur efektivitas intervensi. Instrumen yang digunakan berupa skala motivasi kewirausahaan berbasis Likert 1–5 yang terdiri atas 15 item pernyataan serta skala minat berwirausaha sebanyak 10 item pernyataan. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi dan minat peserta secara kuantitatif.

Tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis yang meliputi: (1) observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, (2) pelaksanaan pre-test untuk mengukur motivasi dan minat awal, (3) pelatihan mindset perubahan dan kewirausahaan berbasis teori motivasi dan self-efficacy, (4) simulasi penyusunan rencana usaha sederhana, (5) pelaksanaan post-test dan evaluasi hasil, serta (6) refleksi bersama dan penyusunan rencana tindak lanjut. Partisipasi aktif peserta diwujudkan melalui diskusi kelompok, studi kasus, presentasi ide usaha, serta permainan simulasi bisnis yang bertujuan meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif peserta.

Indikator keberhasilan program ditetapkan secara terukur, yaitu terjadinya peningkatan skor rata-rata motivasi dan minat berwirausaha minimal sebesar 25% berdasarkan hasil pre-test dan post-test, partisipasi aktif minimal 80% peserta dalam setiap sesi diskusi dan simulasi, serta terbentuknya rencana usaha sederhana sebagai output nyata kegiatan. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi berbasis pada pengukuran dampak yang sistematis dan terukur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi dan minat berwirausaha peserta.

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Motivasi Kewirausahaan	2,8	4,1	+46%
Minat Berwirausaha	2,6	4,0	+54%

Sumber: Olah Sendiri

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi dan minat berwirausaha peserta setelah mengikuti program pengabdian. Rata-rata skor motivasi kewirausahaan meningkat dari 2,8 pada saat pre-test menjadi 4,1 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 46%. Sementara itu, skor minat berwirausaha meningkat dari 2,6 menjadi 4,0 atau mengalami peningkatan sebesar 54%. Secara keseluruhan, sebanyak 87% peserta menunjukkan peningkatan skor pada kedua variabel tersebut, dan 9 peserta berhasil menyusun draft rencana usaha sederhana sebagai luaran konkret kegiatan. Data ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis perubahan pola pikir (mindset transformation) efektif dalam meningkatkan kesiapan psikologis dan intensi kewirausahaan warga belajar PKBM.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), di mana perubahan sikap dan persepsi kontrol diri berkontribusi langsung terhadap terbentuknya intensi berwirausaha. Melalui pelatihan yang menekankan pada kesadaran diri, penguatan keyakinan, serta simulasi perencanaan usaha, peserta mengalami peningkatan persepsi kontrol terhadap kemampuan mereka untuk memulai usaha. Selain itu, penguatan self-efficacy sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (1997) tercermin dalam meningkatnya kepercayaan diri peserta setelah mengikuti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan simulasi bisnis. Proses ini membantu peserta memandang tantangan kewirausahaan bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai peluang pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan selama tiga hari dirancang secara sistematis dengan tahapan pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik. Materi yang

diberikan menitikberatkan pada transformasi pola pikir dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, penguatan mental tangguh dalam menghadapi risiko, serta pemahaman bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses pembelajaran kewirausahaan. Pendekatan partisipatif melalui diskusi dan permainan simulatif meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif peserta, sehingga materi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi secara personal.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini menekankan delapan aspek utama, yaitu membangkitkan kesadaran diri, memahami potensi pribadi dan lingkungan, mengenalkan konsep kewirausahaan yang sehat, mengajarkan keterampilan dasar bisnis, membangun jaringan dan kolaborasi, menghadirkan role model inspiratif, menciptakan lingkungan belajar yang suportif, serta memberikan tantangan dan apresiasi. Pendekatan ini tidak hanya menstimulasi motivasi intrinsik peserta, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam menyusun rencana usaha sederhana. Dengan demikian, perubahan yang terjadi tidak berhenti pada peningkatan minat, tetapi juga menghasilkan output konkret berupa rancangan usaha awal.

Program keberlanjutan dirancang melalui pembentukan komunitas wirausaha muda PKBM, pendampingan usaha selama enam bulan, kerja sama dengan pelaku UMKM lokal sebagai mentor, serta monitoring perkembangan usaha secara triwulanan. Model ini memungkinkan terjadinya penguatan kapasitas secara berkelanjutan dan dapat direplikasi pada PKBM lain dengan menyesuaikan karakteristik sosial dan ekonomi setempat.

Secara konseptual, kegiatan ini bukan sekadar laporan aktivitas pengabdian, melainkan sebuah model intervensi berbasis teori yang mengintegrasikan pendekatan psikologis dan kewirausahaan dalam pendidikan nonformal. Secara akademik, artikel ini berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan berbasis transformasi mindset dalam konteks PKBM. Secara praktis, program ini memberikan panduan implementatif bagi lembaga pendidikan nonformal dalam menumbuhkan kewirausahaan pada kelompok usia muda produktif yang rentan terhadap pengangguran.

Kesimpulan

Warga belajar PKBM telah mengikuti dengan baik mengenai motivasi dalam berpikir perubahan baik yang terjadi secara umum ataupun yang terjadi secara khusus yang dialami oleh masing-masing warga belajar atau siswa. Sehingga mereka termotivasi untuk dapat memiliki minat menjadi seorang wirausaha

Warga belajar PKBM menceritakan tentang motivasi mereka di dalam melakukan kegiatan wirausaha, sehingga mereka menyadari pentingnya memahami menjadi wirausaha ditengah sulitnya mencari pekerjaan.

Untuk mengejar cita-cita, mereka (warga belajar PKBM Cipta Cendekia) semakin termotivasi dan menyadari untuk dapat berusaha menjadi seorang wirausaha di Tengan sulitnya mencari pekerjaan dan persaingan yang sangat ketat.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper & Row.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan: Teori, kasus dan solusi*. Alfabeta.
- Hair, J. F., Bush, R. P., & Ortinau, D. J. (2019). *Marketing research: In a digital information environment* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- Moorhead, G., & Griffin, R. W. (2013). *Organizational behavior: Managing people and organizations* (9th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Rae, D. (2017). Entrepreneurial learning: Peripherality and connectedness. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(3), 486–503.
- Shapiro, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. In C. Kent (Ed.), *The encyclopedia of entrepreneurship* (pp. 72–90). Prentice Hall.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.



Dokumentasi PKM PKBM Cipta Cendekia Cipondoh tanggal 26 Oktober 2025

